

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 016 BUKIT TIMAH KECAMATAN DUMAI SELATAN**

**Arman Syah**

[arman.syah@gmail.com](mailto:arman.syah@gmail.com)

SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai

### **ABSTRACT**

*This study is based on the learning outcomes of social studies students of grades VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai is still very low. This study aims to improve social studies learning outcomes. From the data analysis, there is an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result, that is teacher activity at meeting 1 cycle I percentage is 58,3% (enough) and at the second meeting increased to 70,8% (good). In cycle II the third meeting of teacher activity value from 70,8% (good) to 83,4% (very good) and at the fourth meeting increased to 95,8% (very good). Judging from the activity of students also experienced an increase from 54,2% (enough) to 62,5% (good). In the second cycle of the third meeting to be 79,2% (good) and at the fourth meeting increased to 91,7% (very good). Judging from the results of the students also experienced increase from the average score of students on the basic score of 55.25 after the first cycle the average student score increased to 73,75 with an increase of 18,5 points from the baseline score. In the second cycle student learning outcomes also experienced an increase of 12 points from cycle I with average student scores 85,75. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning outcomes. It can be concluded that the advancement of model Numbered Heads Together (NHT), can improve the learning outcomes of social studies learning outcomes of class VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.*

*Keywords: numbered heads together, social studies learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 58,3% (cukup) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8% (baik). Pada siklus II pertemuan ketiga nilai aktivitas guru dari 70,8% (baik) menjadi 83,4% (sangat baik) dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 95,8% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 54,2% (cukup) menjadi 62,5% (baik). Pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 79,2% (baik) dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 91,7% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata siswa pada skor dasar yaitu 55,25. setelah siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,75 dengan peningkatan sebanyak 18,5 poin dari skor dasar. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 12 poin dari siklus I dengan rata-rata nilai siswa 85,75. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Kata Kunci : model kooperatif tipe numbered heads together (NHT), hasil belajar IPS.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan sosial di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik siswa memiliki jiwa sosial yang baik dimata masyarakat yang digunakan untuk berinteraksi.

Pembelajaran IPS sangat berperan penting dalam kegiatan dan kehidupan siswa sehari-hari, di mana siswa dituntut untuk mengenal lingkungan sosial, budaya, dan masyarakat. Salah satu cara mempelajari IPS dengan tepat melalui pendekatan keterampilan proses. Oleh karena itu, mempelajari IPS perlu diusahakan

bagaimana caranya mengaktifkan siswa dalam belajar. Bahan IPS yang disajikan dalam proses pembelajaran tidak hanya dalam bentuk memberikan informasi, tetapi juga disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, dan pemberian tugas.

Adapun tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar menurut Isjoni (2004:2) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara. Pengajaran IPA di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, melalui pengajaran IPS ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik masa lampau maupun masa kini. Selain itu, pelajaran IPS bertujuan

agar peserta didik mempunyai kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (KTSP, 2006).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 016 Bukit Timah kelas VI hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPS dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Skor Dasar Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 016 Bukit Timah**

Jumlah siswa	KKM	Nilai		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
20	70	9 (45%)	11(55%)	55.25

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPS tergolong rendah. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, guru cenderung menerapkan metode ceramah. Dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, tidak pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, didalam belajar guru jarang menuntut siswa untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif. Hal ini tampak pada gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak mandiri dalam proses belajar mengajar, siswa sering ribut di dalam kelas, tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Untuk itu guru mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa sehingga proses belajar mengajar tidak

terpusat pada guru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* atau yang lebih dikenal dengan NHT. Dengan penerapan model ini dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran karena model ini dianggap mampu dan meningkatkan kerja sama, memotivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Terkait dengan kendala-kendala atau masalah yang dihadapi guru di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena model ini dianggap mampu untuk meningkatkan

kerja sama siswa, motivasi siswa untuk selalu melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KAJIAN TEORETIS

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin (Trianto, 2009) adalah sebagai berikut: (a) penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan; (b) tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan tiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain; dan (c) kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawab oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Istarani, 2011). NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari: (a) fase 1 penomoran, yakni guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok di beri nomor antara 1-5; (b) fase 2 pengajuan pertanyaan, yakni guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan tingkat kesulitan yang bervariasi; (c) fase 3 berfikir bersama, yakni guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan, memberikan

kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban; dan (d) fase 4 pemberian jawaban, yakni guru menyebutkan salah satu nomor tertentu, yang memiliki nomor yang sama diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya (Trianto, 2009).

Belajar IPS adalah belajar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hasil belajar IPS merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dengan demikian, hasil belajar IPS harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPS yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPS itu sendiri. Belajar IPS adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Hasil belajar di sini dibatasi pada aspek kognitif saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes untuk ulangan harian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah

dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Data Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	58,3%	cukup
	II	17	70,8%	baik
II	III	20	83,4%	sangat baik
	IV	23	95,8%	sangat baik

**Tabel 3. Data Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	54,2%	cukup
	II	15	62,5%	baik
II	III	19	79,2%	baik
	IV	22	91,7%	sangat baik

Dilihat pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru 58,3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 70,8% dengan kategori baik. Pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 12,5 poin. Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 83,4% dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12,6 poin. Pertemuan ke 4 siklus II skor aktivitas guru 95,8% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 12,4 poin. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah NHT.

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa

54,2% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I, skor aktivitas siswa menjadi 62,5% dengan kategori baik. Pertemuan kesatu ke pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8,3 poin. Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 79,2% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 91% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 12,5 poin. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah bisa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan, dimana siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

### 2. Nilai Hasil Belajar IPS

Berdasarkan data hasil belajar IPS pada skor dasar, ulangan harian satu, dan ulangan harian dua terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Data Hasil Belajar IPS**

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Terendah	Tertinggi	Rerata	
Skor Dasar	20	55	65	55.25	18,5
Siklus I	20	65	80	73.75	
Siklus II	20	70	100	85.75	12

Tabel 4 di atas memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model oembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus I dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 55 pada siklus I menjadi 65 meningkat 10 poin, dan pada siklus II meningkat 5 poin dari siklus I yaitu 65 menjadi 70. Nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 65 pada siklus I menjadi 80 meningkat 15 poin, dan pada siklus II meningkat 20 poin dari siklus I yaitu 80 menjadi 100. Rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 52,5 pada siklus I menjadi 73.75 meningkat 18,5 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 73.75 pada siklus II menjadi 85.75 meningkat 12 poin.

Berdasarkan analisis data di atas sudah terlihat bahwa terjadi peningkatan baik pada aktivitas guru dan aktivitas siswa maupun pada hasil belajar IPS, hal ini membuktikan bahwa penerapan model model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga berdampak juga kepada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 016 Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Rekomendasi penelitian ini adalah:

(1) model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas VI; (2) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru; dan (3) bagi peneliti lain, agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006.. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta:
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2004. Konsep Dasar IPS. Pekenbaru: Cendikia Insani.
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media persada
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana Prenada Media Group